



**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA REMAJA DI SMP N 5 UNGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**Oleh :  
AN NAFI NURMANITA  
NIM. 010115a010**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

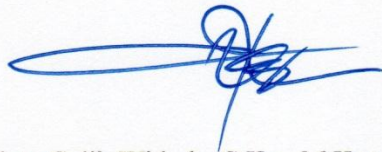
**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA REMAJA DI SMP N 5 UNGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh :  
**AN NAFI NURMANITA**  
**NIM. 010115a010**

Telah Disahkan dan Disetujui Oleh Pembimbing Utama Skripsi  
Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2019

**Pembimbing Utama**



Gipta Galih Widodo, S.Kp., M.Kep., Sp.KMB  
NIDN.0619047703

**HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN PERILAKU MEROKOK  
PADA REMAJA DI SMP N 5 UNGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

**An Nafi Nurmanita\*, Gipta Galih Widodo\*\*, Umi Setyoningrum\*\*\*  
\*Peneliti, \*\*Pembimbing Utama, \*\*\*Pembimbing Pendamping  
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo  
e-mail: annafi.nurmanita2111@gmail.com**

**ABSTRAK**

Remaja memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan dan gaya hidup sehat seperti perilaku merokok. Faktor yang membuat remaja beresiko tinggi untuk merokok diantaranya pengetahuan, teman sebaya, keluarga (fungsi afektif), media massa dan kebudayaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang.

Jenis desain dalam penelitian ini berbentuk deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa yang merokok di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* yaitu siswa yang merokok sebanyak 120 responden. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Uji analisis data menggunakan analisis *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi afektif keluarga di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 76 responden (63,3%). Perilaku merokok remaja di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang sebagian besar dalam kategori sedang yaitu sebanyak 46 responden (38,3%). Ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP 5 Ungaran Kabupaten Semarang, dengan nilai *chi square*( $x^2$ ) sebesar 33,205 dan *p-value* sebesar 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ).

Remaja hendaknya lebih terbuka dalam berkomunikasi terhadap keluarga agar setiap remaja yang menghadapi masalah dapat terselesaikan dengan baik dan tidak melampiaskan ke hal-hal yang negatif seperti perilaku merokok.

Kata Kunci : Fungsi afektif keluarga, perilaku merokok, remaja

## ABSTRACT

Teenagers have a big influence on health and healthy lifestyles such as smoking behavior. Factors that make adolescents at high risk for smoking are knowledge, peers, family (affective function), mass media and culture. The purpose of this study is to determine the correlation between family affective function and smoking behavior in adolescents at SMP N 5 Ungaran Semarang Regency.

Type design in this study was descriptive correlation design with cross sectional approach. The population of this study were students who smoke at SMP N 5 Ungaran of Semarang Regency. The samples were taken by using total sampling technique for all students who smoke as many as 120 respondents. The research instrument used questionnaire. Data analysis test used chi square analysis.

The results show that family affective function at SMP N 5 Ungaran of Semarang Regency is mostly in good category as many as 76 respondents (63,3%). Adolescents smoking behavior at SMP N 5 Ungaran Semarang Regency is mostly in sufficient category as many as 46 respondents (38,3%). There is correlation between family affective function and smoking behavior in adolescents at SMP N 5 Ungaran Semarang Regency, with value of chi square ( $\chi^2$ ) of 33,205 and p-value of 0,000 ( $\alpha = 0,05$ ).

Adolescents should be more open in communicating with their families so that every teenager who faces a problem can be resolved well and not vent to negative things such as smoking behavior.

**Keywords** : Family affective function, smoking behavior, adolescents.

## PENDAHULUAN

Perokok di Indonesia semakin meningkat ada remaja dengan usia 13-15 tahun terdapat 20% perokok, dimana 41% diantaranya adalah remaja laki-laki. Jumlah tersebut meningkat dua kali lipat di tahun 2016 sebesar 23,1% Sebanyak 37,3% pelajar merokok dan 3 diantara 10 pelajar pertama kali merokok sebelum berumur 10 tahun (30,9%). Penduduk yang merokok 1-10 batang per hari di Jawa Tengah sebanyak 62,7% (Dinkes Jateng, 2017).

Merokok pada usia muda merupakan masalah kesehatan karena semakin muda umur mulai merokok semakin tinggi risiko menjadi perokok berat dan terkena beberapa penyakit kronis. Pada umumnya orang tua merupakan model bagi anak-anak yang di besarkan, termasuk perilaku, sikap dan konsep pemikiran yang ditanamkan pada anak. Hubungan antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting

dalam membentuk perilaku anak yang lebih baik (Kemenkes RI, 2015).

Penggunaan rokok dilakukan remaja ketika mereka mempunyai masalah yang tidak terselesaikan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok adalah kurangnya perhatian dari orang tua karena kesibukan dan sosial ekonomi yang tinggi sehingga remaja sangat mudah mendapatkan rokok. Rokok dianggap penyelamat, mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak, sehingga terhindar dari perasaan tersebut. Sebagian remaja menggunakan rokok sama sekali bukan karena untuk mengendalikan perasaan mereka. Tetapi benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin (Tarwoto, et, al, 2012).

Bahwa keluarga yang melakukan fungsi afektif dengan baik mempunyai peluang untuk mendukung perilaku remaja merokok yang rendah dibandingkan dengan keluarga yang melakukan fungsi afektif dengan tidak

baik. Hal ini dapat terjadi karena pembentukan perilaku remaja merokok dapat terjadi lebih banyak dari faktor lingkungan dan keluarga seperti, orang tua, saudara, atau anggota keluarga lainnya yang tinggal serumah. (Marsito, 2009).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 5 Ungaran menunjukkan data terakhir pada bulan Desember 2018, terdapat jumlah 10 siswa laki-laki, diperoleh 1 siswa tidak merokok dengan fungsi afektif baik, sedangkan terdapat 9 siswa dengan fungsi afektif kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 5 Ungaran Kabupaten Semarang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian *deskriptif korelasional*. Penelitian *deskriptif* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoadmojo, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan sekaligus pada suatu saat yang sama (*point time approach*)

Populasi yang pada penelitian ini adalah siswa kelas VII & VIII yang mengalami merokok di SMP N 5 Ungaran pada bulan April 2019 sebanyak 120 orang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel (Notoatmodjo, 2014). yaitu semua siswa merokok di SMP N 5 Ungaran sebanyak 120 orang.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Fungsi Afektif Keluarga di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang**

Fungsi afektif keluarga	f	%
Kurang baik	44	36,7
Baik	76	63,3
Total	120	100,0

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar fungsi afektif keluarga di SMP Negeri 5 Ungaran masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 76 orang (63,3%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP N 5 Ungaran Kabupaten Semarang**

Perilaku merokok	f	%
Ringan	39	32,5
Sedang	46	38,3
Kuat	18	15,0
Sangat kuat	17	14,2
Total	120	100,0

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 5 Ungaran yang memiliki perilaku merokok sedang, yaitu sejumlah 46 orang (38,3%).

**Tabel 3 Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 5 Ungaran Kabupaten Semarang**

Fungsi Afektif Keluarga	Perilaku merokok				Total	p-value
	Ringan	Sedang	Kuat	Sangat kuat		
	f	f	f	f	f	
Kurang baik	7	11	11	15	44	0.000
Baik	32	35	7	2	76	
Jumlah	39	46	18	17	120	

Berdasarkan Tabel 3 ditemukan bahwa remaja yang memiliki fungsi afektif keluarga kurang baik sebanyak 44 orang dengan perilaku merokok dalam kategori sangat kuat yaitu sejumlah 15 siswa (34,1%). Sedangkan remaja yang memiliki fungsi afektif keluarga baik sebanyak 76 orang dengan perilaku

merokok dalam kategori sedang yaitu sejumlah 35 siswa (46,1%).

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *Chi Square*, didapatkan nilai *p-value* fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 5 Ungaran 0,000 yang berarti nilai *p-value* tersebut <0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 5 Ungaran Kabupaten Semarang.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Fungsi Afektif Keluarga di SMP Negeri 5 Ungaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar fungsi afektif keluarga di SMP Negeri 5 Ungaran masuk dalam kategori baik yaitu sebesar 76 orang (63,3%).

Menurut penelitian dari (Bibit Priyatin, 2009), apabila orang tua terlalu memberikan kebebasan terhadap remaja tanpa pengendalian dan pengawasan yang tepat dapat berakibat terjadinya tindakan yang menyimpang terhadap remaja, yaitu kebebasan tanpa diimbangi tanggung jawab remaja sehingga remaja itu sendiri dapat mengabaikan pengendalian dan pengawasan dari orang tua.

Remaja yang memperoleh dukungan sosial akan menyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Bentuk-bentuk dukungan sosial yang dapat diterima individu adalah dukungan secara emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan pertemanan (Sarafino, 2006).

Fungsi afektif diantaranya adalah menciptakan dan memelihara sebuah sistem saling asuh (*mutual nurturance*) dalam keluarga, keseimbangan saling menghormati,

pertalian (*bonding*) atau kasih sayang (*attachment*), dan keterpisahan dan kepaduan (Friedman, 2010).

### 2. Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 5 Ungaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar memiliki perilaku merokok sedang, yaitu sejumlah 46 orang (38,3%).

Merokok merupakan sebuah aktivitas yang menyenangkan bagi seseorang pecandu rokok. Sebenarnya, kebiasaan merokok apalagi menjadi seorang pecandu rokok tidak muncul secara langsung. Akan tetapi, perilaku merokok tidak hanya sekedar kebiasaan, karena efek ketergantungan terhadap zat yang terkandung dalam rokok. Hal inilah yang membuat perilaku merokok, bukan hanya sekedar dilihat dari tingkah lakunya tetapi juga dari sisi ketergantungannya (Rochayati, 2015).

Menurut Cahandar dan Suhada (2006), bila tidak merokok akan merasa susah berkonsentrasi, gelisah bahkan tidak jadi gemuk, sedangkan bila merokok akan merasa lebih dewasa dan bisa timbul ide-ide atau inspirasi. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis inilah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok dimasyarakat.

Dilihat dari jenis kelamin, remaja laki-laki lebih banyak melakukan perilaku kenakalan (perilaku merokok) disebabkan karena remaja laki-laki lebih aktif secara motorik dan memiliki pengendalian diri yang lebih rendah dibandingkan remaja perempuan (Fuadah, 2011).

Menurut Syamsu, (2010) sebagai motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran (hobi), atau budaya teman sebayanya. Siswa perempuan yang berada didalam kelompok teman sebaya cenderung

untuk menyamakan kebiasaan dan budaya temannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, Trilonggani, dan Nurhalinah (2011) juga menunjukkan bahwa keluarga dengan fungsi afektif keluarga yang adekuat mampu menciptakan hubungan baik dalam saling menghormati hak, kebutuhan, dan tanggung jawab sehingga remaja terhindar dari kenakalan remaja salah satunya yaitu perilaku merokok.

### **3. Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMP Negeri 5 Ungaran Kabupaten Semarang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki fungsi afektif keluarga kurang baik dengan perilaku merokok sangat kuat yaitu sejumlah 15 siswa (34,1%). Hal ini disebabkan karena. Peranan orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan didalam pembentukan perilaku yang baik, apabila di lingkungan keluarganya merokok maka remaja tersebut juga akan mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh keluarganya.

Menurut penelitian (Eby, 2012), pelaksanaan peran dan fungsi afektif keluarga juga berpengaruh terhadap timbulnya perilaku menyimpang pada anak. Golongan usia remaja yang rentan terpengaruh kebiasaan merokok ini salah satunya adalah berasal dari suasana rumah tangga yang tidak bahagia, dimana sebagai orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dan suka memberikan hukuman secara fisik yang terlalu keras. Sehingga bagi keluarga yang pelaksanaan peran dan fungsi afektifnya baik maka kemungkinan anaknya melakukan perilaku merokok dan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok sangat rendah. Semakin baik pelaksanaan peran dan fungsi afektif keluarga akan semakin ringan derajat merokok yang dilakukan oleh anak

sebaliknya semakin kurang pelaksanaan peran dan fungsi afektif keluarga akan semakin berat derajat merokok yang dilakukan.

Menurut Triswanto (2007), menjelaskan bahwa biasanya faktor yang paling besar anak usia remaja merokok adalah dari kebiasaan orang tuanya sendiri sebagai figure tauladan bagi anak. Sebagai contoh jika ada orang tua yang merokok kebanyakan anak akan mencontoh perilaku yang dilakukan orang tuanya yaitu merokok.

Sedangkan siswa yang memiliki fungsi afektif keluarga baik dengan perilaku merokok sedang yaitu sejumlah 35 siswa (46,1%). Adanya dukungan keluarga seperti perhatian orang tua terhadap aktivitas anak, penerapan disiplin yang efektif, mendengarkan pendapat anak dan adanya kasih sayang dari orang tua dapat menjadi pemicu anak untuk tidak melakukan perilaku menyimpang seperti merokok.

Perlunya orang tua keluarga dalam memberikan pola asuh seperti fungsi afektif keluarga kepada remaja dengan baik, dan diharapkan juga kasih sayang yang diberikan oleh orang tua ibu dan bapak kepada anak tidak dibeda-bedakan. Fungsi afektif yang tidak baik akan berpengaruh pada perilaku yang menyimpang dari remaja salah satunya adalah merokok (Marsito, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska (2014) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo. Sumbangan efektif peran keluarga sebesar 23,6%.

Hal tersebut berarti terdapat 76,4% faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja selain peran keluarga.

## KESIMPULAN

1. Sebagian besar remaja di SMP Negeri 5 Ungaran masuk dalam kategori baik dalam fungsi afektif keluarga yaitu sebesar 76 orang (63,3%).
2. Sebagian besar remaja di SMP Negeri 5 Ungaran memiliki perilaku merokok sedang, yaitu sejumlah 46 orang (38,3%).
3. Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh *p-value*  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan fungsi afektif keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 5 Ungaran.

## SARAN

1. Bagi Remaja  
Remaja hendaknya lebih terbuka dalam berkomunikasi terhadap keluarga agar setiap remaja yang menghadapi masalah dapat terselesaikan dengan baik dan tidak melampiaskan ke hal-hal yang negatif seperti perilaku merokok.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok selain fungsi afektif keluarga, seperti teman sebaya dan pengaruh media massa, disarankan juga dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas.
3. Bagi Instansi Pendidikan  
Instansi pendidikan hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap perilaku remaja dan terus berupaya memberikan pendidikan moral yang dapat mengurangi perilaku menyimpang salah satunya adalah merokok, seperti

menambahkan ekstrakurikuler yang dapat di jadikan remaja sebagai tempat mengekspresikan dirinya

## 4. Bagi Pelayanan Kesehatan

Institusi pelayanan kesehatan hendaknya dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan pelayanan bagi masyarakat khususnya remaja dengan lebih aktif melakukan promosi dan pemberian konseling dalam perkumpulan atau kegiatan remaja mengenai berbagai bahaya dan dampak dari merokok.

## 5. Bagi Keluarga

Dapat menjadi masukan untuk keluarga dalam memberikan fungsi afektif dengan meningkatkan pemberian tindakan perhatian, kasih sayang, serta dukungan yang baik kepada remaja sehingga dapat mengurangi perilaku merokok pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahanar dan Suhada, I. 2006. *Makanan Sehat Hidup Sehat*. Jakarta : Kompas.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Rokok Ancam Kita dan Pembangunan*. Di Unduh dari :<https://dinkesjatengprov.go.id> [diakses pada 8/10/2018].
- Eby, R. 2012. *Hubungan Pelaksanaan Peran dan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Derajat Merokok Pada Perokok Aktif Siswa Laki-Laki (13-15 Tahun) di SMP N 3 Ungaran*. Skripsi. Semarang. Universitas Ngudi Waluyo. [Diakses pada 30/07/2019].
- Friedman, Marilyn M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Edisi 5. Jakarta : EGC.



- Fuadah, Maziyyatul. 2011. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Meorokok Pada Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2009*. Skripsi. Depok Universitas Indonesia. [Diakses pada 10/05/2019].
- Kusumaningrum, Arie dkk. 2011. *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. Jurnal PSIK Fk Unsri, PSIK FK Unsri, Dinkes Ogan Ilir. [Diakses pada 10/05/2019].
- Marsito, Junaiti Sahar, Mustikasari. 2009. *Kontribusi Fungsi Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Merokok Di Sma/Smk Kecamatan Gombang, Kebumen Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 5(3), pp. 158–173. [Diakses pada 8/10/2018].
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Priyatin, Bibit dkk. 2009. *Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Perilaku Merokok Remaja Di Desa Waluyorejo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 5(1), pp. 11–25. [Diakses pada 8/10/2018].
- Rochayati, A.S., Hidayat, E. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan*. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1), pp. 1–12. [Diakses pada 8/10/2018].
- Sarafino, E. P. 2006. *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions*. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Tarwoto, Aryani, et, al. 2012. *Kesehatan Remaja: Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.
- Triswanto, S D. 2007. *Stop Merokok*. Yogyakarta: Progresif Book.